

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* (*DER*), DAN
FIXED ASSETS TURNOVER TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*
(*ROI*) PADA PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.
(Berdasarkan Laporan Tahunan 2009 – 2014)**

Tesis

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (MM)

Oleh

ANI SISKAMY

2014010161001



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA**

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya tesis ini dapat disusun dan diselesaikan. Selama menempuh pendidikan dan penulisan serta penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh dukungan baik secara moriil dan materiil dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. H. Amir Santoso, M.Soc. S.C. Ph.D. selaku Rektor Universitas Jayabaya.
2. Bapak Letjend. TNI (Purn) Prof. H. Syarifuddin Tippe, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Jayabaya.
3. Bapak Dr. Kasmir, S.E, MM. Selaku Ketua Program Magister Manajemen Universitas Jayabaya, sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengetahuan, arahan, masukan, dan meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Hamdy Hady, DEA. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meberikan pengetahuan, arahan, dan meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penyusunan tesis ini.
5. Seluruh dosen Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jayabaya.
6. Seluruh staf karyawan Sekretariat Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Jayabaya.
7. Orangtua, adik, suami, dan anakku tercinta, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan moriil, motivasi, semangat serta selalu senantiasa mendukung dalam doa untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Semua teman-teman Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jayabaya yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan, bantuan, serta sarannya sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkat dan anugrah-Nya berlimpah bagi beliau-beliau tersebut di atas, sangat disadari dalam penyusunan tesis ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, semua saran dan kritik, Penulis terima dengan lapang

dada demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya, harapan Penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi Penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juli 2016

Penulis

Ani Siska MY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

Bab I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	6
1.3	Batasan Masalah.....	6
1.4	Rumusan Masalah.....	7
1.5	Tujuan Penelitian.....	7
1.6	Manfaat Penelitian	
1.6.1	Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2	Manfaat Praktis.....	8

Bab II. LANDASAN TEORI

2.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.2	Pihak-Pihak yang Berkepentingan dalam Laporan Keuangan.....	10
2.3	Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.4	Macam-Macam Laporan Keuangan.....	18
2.5	Analisis Laporan Keuangan.....	24
2.6	<i>Return On Investment (ROI)</i>	25
2.7	<i>Current Ratio</i>	28
2.8	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	30
2.9	<i>Fixed Assets Ratio</i>	30
2.10	Hasil Penelitian Terdahulu.....	31

2.11 Kerangka Berpikir.....	33
2.12 Hipotesa Penelitian.....	34

Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	35
3.1.1 Profil Perusahaan.....	35
3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	37
3.1.3 Hasil Produksi Usaha.....	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	37
3.3 Variabel Penelitian.....	38
3.4 Jenis Data.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	40
3.6.1 Deskripsi Data.....	40
3.6.2 Uji Hipotesis.....	40
3.6.3 Uji Normalitas.....	45
3.6.4 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.5 Uji Parsial (Uji t).....	51
3.6.6 Uji Simultan (Uji F).....	52

Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisa Laporan Keuangan BPr. Dinamika Bangun Artha Salatiaga Jawa Tengah
4.1.1 Rasio Lancar (Current Ratio)
4.1.2 Rasio Cepat (Acid Test Ratio)

- 4.1.3 Perputaran Persediaan(Inventory Turnover)
- 4.1.4 Jangka Waktu Penagihan(Average Collection Period)
- 4.1.5 Perputaran Aktiva Tetap(Fixed Assets Turnover)
- 4.1.6 Perputaran Total Aktiva(Total Assets Turnover)
- 4.1.7 Marjin Laba Kotor(Gross Profit Margin)
- 4.1.8 Marjin Laba Usaha (Operating Profit Margin)
- 4.1.9 Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas(Return On Equity)
- 4.1.10 Utang Terhadap Total Aktiva(Debt Ratio)

4.2 Laba Usaha dan Aset Total Pada BPR. Dinamika Bangun Artha Salatiga Jawa Tengah

- 4.2.1 Laba Usaha
- 4.2.2 Aset Total

4.3 *Return On Investment (ROI)* Pada BPR. Dinamika Bangun Artha Salatiga

Jawa Tengah

- 4.3.1 *Net Profit Margin (NPM)*
- 4.3.2 *Total Assets Turnover(TAT)*
- 4.3.3 *Return On Investment (ROI)*

4.4 Pengujian Hipotesis

Bab V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- 5.1 Simpulan
- 5.2 Implikasi
- 5.3 Saran

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. <i>Current Ratio</i> pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama Periode Tahun 2009 – 2014	47
Tabel 4.2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Selama Periode Tahun 2009 – 2014	50
Tabel 4.3. <i>Fixed Assets Turnover</i> pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama Periode Tahun 2009 – 2014	52
Tabel 4.4. <i>Net Profit Margin (NPM)</i> pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama Periode Tahun 2009 – 2014	54
Tabel 4.5. <i>Return On Investment (ROI)</i> pada pT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama Periode Tahun 2009 – 2014	55
Tabel 4.6. Deskripsi Statistik <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio (DER), Fixed Assets Turnover, dan Return On Investment (ROI)</i>	56
Tabel 4.7. Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.8. Hasil Uji-t	61
Tabel 4.9. Hasil Uji-F	64
Tabel 4.10. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Penjualan Bersih PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Selama Periode Tahun 2009 –2014	5
Grafik 1.2. Laba Bersih (Net Income / EAT) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama Periode Tahun 2009 – 2014	6
Grafik 4.1. Uji Heteroskedastisitas	59
Grafik 4.2. Uji Normatif	60

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Investment (ROI)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berdasarkan laporan tahunan dari tahun 2009 sampai dengan 2014 diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dalam penelitian ini yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan *Return On Investment (ROI)* sebagai Variabel Terikat, sedangkan *Current Rtaio*, *Debt to Equity Rtaio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* sebagai Variabel Bebas. Koefisien regresi atau nilai regresi untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*. Sedangkan, variabel *Fixed Assets Turnover* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*. Dan secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*.

Kata Kunci : *Current Rtaio*, *Debt to Equity Rtaio (DER)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Return On Investment (ROI)*

ABSTRACT

The purpose of this study was intended to determine the effect the Current Rtaio, Debt to Equity Ratio (DER), and Fixed Assets Turnover against Return On Investment (ROI). The data used in this research is secondary data company PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk based on annual reports from 2009 to 2014 obtained from the publication of the Bursa Efek Indonesia (BEI). This methods in this study used multiple linier regression analysis with a Return On Investment (ROI) as the Variable Bounds, whereas Current Rtaio, Debt to Equity Ratio (DER), an Fixed Assets Turnover as Variables. Reggression coefficient or regression value to see the size of the independent variables on the dependent variable.

The results showed tha in partial Current Ratio ad Debt to Equity Ratio (DER) has influence but not significant Return On Investmnet (ROI). Meanwhile Fixed Assets Turnover variables have sigificantinfluence on the Return On Investment (ROI). Ans jointly Current Rtaio, Debt to Equity Ratiob (DER), and Fixed Assets Turnover has significant influence against Return On Investment (ROI).

Keywords : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Fixed Asssets Turnover*, and *Return On Investment (ROI)*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian yang semakin maju ini, setiap perusahaan dituntut untuk menjalankan segala kegiatan manajemen perusahaan dalam fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengontrolan untuk tetap dapat seefisien dan seefektif mungkin. Hal ini juga berlaku bagi perusahaan sebagai salah satu bagian penting untuk tetap berada dalam jalur tersebut.

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan dan strategi untuk mencapai suatu target dan perusahaan pasti akan mencari cara yang memungkinkan atau dianggap cukup baik untuk dilakukan dalam menunjang tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu cara yang dipakai adalah dengan meningkatkan laba perusahaan.

Suatu perusahaan yang berorientasi pada laba tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan secara optimal, dengan keuntungan yang diperoleh maka perusahaan akan dapat melaksanakan pembiayaan operasi, meningkatkan kesejahteraan karyawan, memenuhi kewajiban baik ekstern yang berupa kewajiban jangka pendek dan jangka panjang maupun kewajiban intern yaitu kepada pemilik maupun pemegang saham. Dengan mendapatkan keuntungan yang optimal perusahaan akan dapat tumbuh dan berkembang bahkan akan menaikkan nilai perusahaan dimata investor dan calon investor.

Makin stabilnya kondisi perekonomian Indonesia saat ini dan rendahnya tingkat suku bunga perbankan mendorong orang untuk melakukan investasi. Salah satu investasi yang dipilih adalah saham investasi yang memiliki karakteristik berupa tingkat resiko yang tinggi, sensitive, dan fluktuasi. Oleh sebab itu, setiap investor senantiasa mempertimbangkan informasi dalam membuat keputusan investasi.

Perusahaan dapat dianggap mempunyai dua dasar nilai yang terpisah tetapi saling berkaitan: aktiva yang ada, yaitu : yang menghasilkan laba dan arus kas, dan peluang pertumbuhan yang merupakan kesempatan untuk mengadakan investasi baru guna memperbesar laba dan arus kas di masa mendatang.

Untuk membuat keputusan yang rasional sesuai dengan tujuan perusahaan, seorang manajer financial haruslah melakukan analisis keuangan. Analisis keuangan

bagi perusahaan dapat membantu memahami perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan perusahaan. Melalui analisis keuangan, manajemen akan dapat memahami kekuatan-kekuatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan, dan memahami kelemahan-kelemahan sebagai tindak koreksi dan langkah perbaikan.

Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas suatu perusahaan bisa dengan mudah dilihat dari rasio keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, dimana likuiditas suatu perusahaan ditandai dengan *Current Ratio* yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi aktiva lancar. *Solvabilitas* suatu perusahaan ditandai dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu menunjukkan berapa bagian dari ekuitas yang digunakan untuk menjamin utang. Sedangkan, *Aktivitas* suatu perusahaan ditandai dengan *Fixed Assets Turn Over* yaitu kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode tertentu.

Dalam menyusun analisis keuangan, data yang diperlukan adalah data keuangan dari neraca atau laba rugi. Adapun ukuran yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan adalah menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa akan datang. Kedua, rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya.

Pada umumnya rasio keuangan yang digunakan untuk analisis keuangan dapat dibedakan dalam 4 kelompok, yaitu :

1. Rasio likuiditas, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan utang.
2. Rasio *leverage*, yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan utang.
3. Rasio aktivitas, yang mengatur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Dari rasio-rasio tersebut, rasio yang terpenting bagi kreditor adalah rasio profitabilitas. Hal ini karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan keuntungan tersebut akan menjamin pengembalian dana pinjaman kreditor. Betapa pun besarnya likuiditas perusahaan, kalau tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan, dan juga dalam pengembalian utang-utang perusahaan. Atas dasar tersebut, maka perlu adanya analisis keuangan dengan mengitung *Return On Investment (ROI)* sebagai pengukur profitabilitas.

Untuk melihat dan menilai tingkat efektivitas suatu perusahaan, tidak hanya menggunakan kepekaan dan ketajaman para manajer secara kualitatif saja, tetapi harus menggunakan metode secara kuantitatif. *Return On Investment (ROI)* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan tersebut, karena dalam analisis ini mencakup unsur pinjaman, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman. Tujuan strategis perusahaan yaitu memperoleh keuntungan dan mendapatkan sebanyak-banyaknya *customer* sehingga dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Tingkat keberhasilann dapat dilihat dari kinerja perusahaan memperoleh laba sebesar-besarnya.

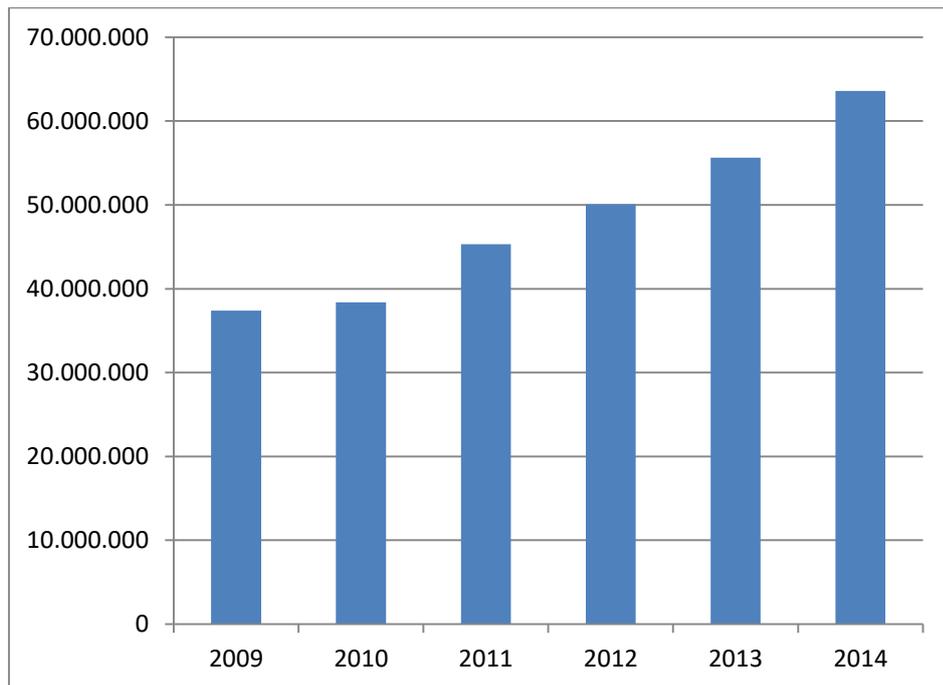
Sejak awal pendirian PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tanggal 14 Agustus 1990 berhasil mempertahankan fokusnya dalam memproduksi produk dengan nilai terbaik. Sampai Desember 2015 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Memiliki 21 anak perusahaan ruang lingkup perusahaan antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan pembuatan tekstil karung terigu.

Alasan memilih PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk. Karena ada beberapa hal yang dianggap menarik. Hal-hal tersebut adalah :

- PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang sudah cukup besar dengan fokus utama usaha adalah penyedia bahan pangan yang merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan.

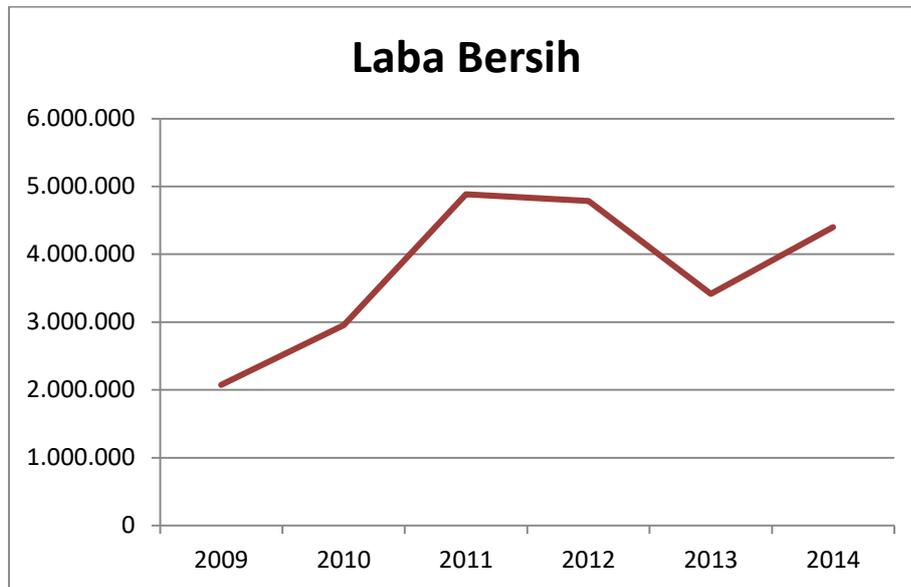
- PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk menjadi salah satu perusahaan yang cukup diminati oleh investor dengan harga saham yang terakhir pada awal bulan Pebruari 2016 mencapai harga Rp 5.302 per lembar.
- Penjualan Bersih PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang setiap tahunnya meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 terlihat pada berikut ini.

Grafik 1.1. (dalam jutaan)



- Laba Bersih (*Net Income / EAT*) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang setiap tahunnya meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, seperti terlihat pada grafik berikut ini.

Grafik 1.2. (dalam jutaan)



Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka penulis memilih judul penelitian ini, yaitu : **Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Fixed Assets Turnover* Terhadap *Return On Investment (ROI)* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, (Berdasarkan Lapran Tahunan 2009 -2014).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada dalam peningkatan *Return On Investment (ROI)* diantaranya adalah *Current Assets (Rasio Lancar)*, *Quick Ratio*, *Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)*, Perputaran Total Aktiva, Perputaran Persediaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Laba Bersih, Penjualan Bersih, dan lain-lain. Sesuai dengan faktor – faktor yang telah diidentifikasi ini, banyak hal yang dapat digali dalam kajian penelitian. Kajian tersebut menyangkut :

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Investment (ROI)*
2. Hubungan antara *Quick Ratio* dengan *Return On Investment (ROI)*
3. Hubungan antara Perputaran Persediaan dengan *Return On Investment (ROI)*
4. Hubungan antara *Fixed Assets Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)* dengan *Return On Investment (ROI)*

5. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Return On Investment (ROI)*
6. Hubungan antara Laba Bersih dengan *Return On Investment (ROI)*
7. Hubungan anantara Penjualan Bersih dengan *Return On Investment (ROI)*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, guna memperjelas arah dan objek penelitian, mengingat adanya berbagai keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya pada Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Fixed Assets Turnover Terhadap Return On Investment (ROI)* Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Dalam penelitian ini dari sekian masalah dibatasi hanya pada *Current Ratio* sebagai variabel bebas pertama (variabel X 1), *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas kedua (variabel X 2), dan *Fixed Assets Turnover* sebagai variabel bebas ketiga (variabel X 3), serta *Return On Investment (ROI)* sebagai variabel terikat (variabel Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?
- 2) Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?
- 3) Apakah *Fixed Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?
- 4) Apakah *Current Ratio, Debt to Equity (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi banyak pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut yaitu pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan bagi perusahaan di dalam pengambilan keputusan khususnya yang berkaitan dengan *Return On Investment (ROI)* perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam member keputusan investasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen (Hanafi dan Halim, 2007:84).

Sutrisno (2001:255) mengemukakan “ *Return On Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungna yang akan digunakan untuk menutup investasi yang digunakan “.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:74) “ *Return On Investment (ROI)* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan “.

S. Munawir (2007:89) “ *Return On Investment (ROI)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan “.

Darsono dan Ashari (2005:57) menyatakan dengan mengetahui rasio ini, bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atau profitabilitasnya perusahaan karena menunjukkan ukuran yang lebih baik atau profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Sifyan Syafri Harahap (2004: 305) dalam “ Analisis Kristis dan Laporan Keuangan “ bahwa “ *Return On Investment(ROI)* adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bisa diukur dari modal pemilik “. Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, Analisa *Return On Investment*

(*ROI*) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment* (*ROI*) merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Jadi, *Return On Investment* (*ROI*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Unsur dari *Return On Investment* (*ROI*) antara lain *EAT* (*Earning After Tax*) dan total investasi. Dalam bahasa sehari-hari *EAT* dapat dibahasakan sebagai keuntungan bersih perusahaan. Dalam prakteknya *Return On Investment* (*ROI*) dipergunakan sebagai nilai yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi. Semakin besar nilai *ROI* menunjukkan semakin cepat pengembalian sebuah investasi.

Menurut Munawir dalam “ Analisa Laporan Keuangan “ (2001 : 89) besarnya *Return On Investment* (*ROI*) dipengaruhi oleh dua faktor :

1. *Turnover* dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Net Profit Margin* (*NPM*) yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Pada umumnya, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Analisa *Return On Investment* (*ROI*) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu tehnik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Investment* (*ROI*) ini sudah merupakan tehnik yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Investment (*ROI*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan (*Net Operating Income*)

dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Income*).

Besarnya *Return On Investment (ROI)* akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian, maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka memperbesar *Return On Investment (ROI)*. Usaha untuk meningkatkan ROI dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi ROI dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Kelebihan ROI adalah:

- a) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil adalah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan tehnik *Return On Investment (ROI)* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
- b) Apabila perusahaan mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa *Return On Investment (ROI)* dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian, akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- c) Analisa *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *Rate of Return (Return On Investment (ROI)* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d) Analisa *Return On Investment (ROI)* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan. Dengan menggunakan “ *Product Cost System* “ yang baik, modal dan biaya dapat

dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

- e) *Return On Investment (ROI)* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya, *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Kelemahan ROI adalah :

- a) Salah satu kelemahan yang prinsipial adalah kesukarannya dalam membandingkan *Return On Investment (ROI)* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan tersebut adalah berbeda-beda. Perbedaan metode dalam penilaian berbagai aktiva antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain, perbandingan tersebut akan dapat memberikan gambaran yang salah.
- b) Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya). Suatu mesin atau perlengkapan tertentu yang dibeli dalam keadaan inflasi nilainya berbeda dengan kalau dibeli pada waktu tidak ada inflasi, dan hal ini akan berpengaruh dalam menghitung *Investment Turnover* dan Profit Marginnya.
- c) Dengan menggunakan analisa *Return On Investment (ROI)* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapat kesimpulan yang memuaskan.

Menghitung *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI)

$$= \text{Net Profit Margin (NPM)} \times \text{Fixed Assets Turnover}$$

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \text{Fixed Assets Turnover}$$

Beberapa manajer cenderung memfokuskan pada *Net Profit Margin (NPM)* dan mengabaikan *Fixed Assets Turnover*. Sampai pada suatu derajat tertentu paling tidak, *Net Profit Margin (NPM)* dapat merupakan suatu indikasi yang berharga dari prestasi seorang

manajer. *Net Profit Margin (NPM)* sendiri mencakup satu bidang tanggung jawab manejer yang sangat pokok yaitu investasi dalam aktiva operasional. Dana berlebihan yang ada dalam aktiva operasional, yang menekan *Fixed Assets Turnover* dapat menyebabkan biaya-biaya yang berlebihan dan mengakibatkan turunnya profitabilitas dan menekan *Net Profit Margin (NPM)*.

Diagram 2.1. Return On Investment (ROI)

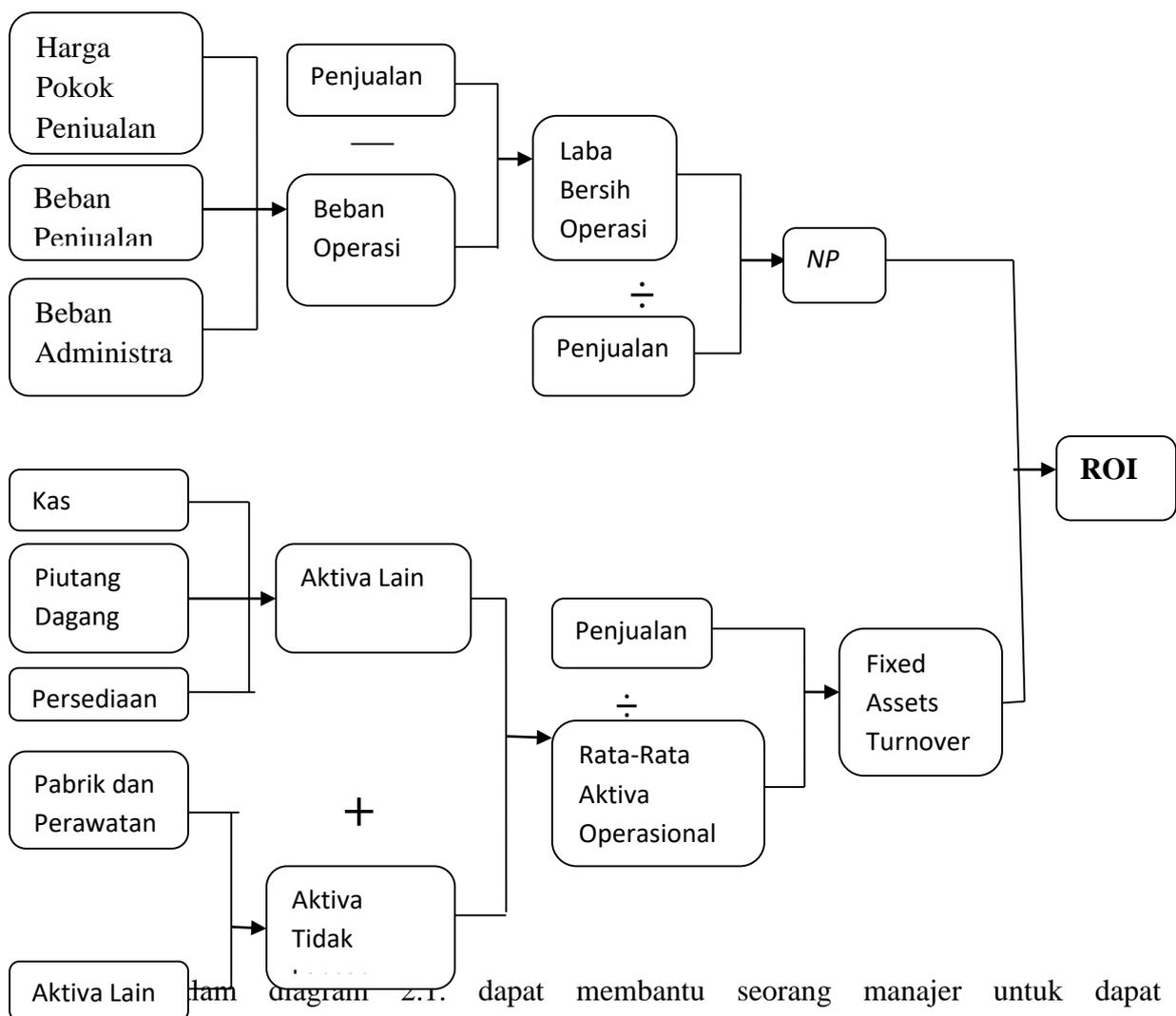


Diagram 2.1. dapat membantu seorang manajer untuk dapat mengendalikan *Return On Investments (ROI)*. Seorang manejer pada saat investasi dapat meningkatkan *Return On Investment (ROI)* pada dasarnya dalam tiga cara :

1. Meningkatkan Penjualan.

Seseorang cenderung berpikir bahwa angka penjualan dapat muncul sebagai penyebut dalam perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dan sebagai pembilang dalam perhitungan *Fixed Assets Turnover*. Kita dapat membatalkan

angka penjualan tetapi tidak dapat dilakukan pengembalian karena dua alasan. Pertama, bahwa tingkat pengembalian adalah suatu fungsi dua variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan *Fixed Assets Turnover*. Kedua, akan menghilangkan kenyataan bahwa perubahan penjualan mempengaruhi *Net Profit Margin (NPM)* dan *Fixed Assets Turnover* dalam perusahaan.

2. Mengurangi biaya.

Salah satu cara yang mudah untuk meningkatkan laba dan angka *Return On Investment (ROI)* yang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya dalam perusahaan melalui usaha yang konkret dalam pengendalian biaya. Mneurunnya *Net Profit Margin (NPM)* menjadi petunjuk bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan.

3. Mengurangi aktiva.

Manajer selalu peka akan kebutuhan untuk mengendalikan penjualan, biaya, operasi, dan margin operasi. Walaupun begitu, manajer tidak selalu sama pekanya terhadap kebutuhan mengendalikan investasi aktiva pengoperasian. Perusahaan yang telah menggunakan pendekatan *Return On Investment (ROI)* untuk mengukur prestasi manajerial melaporkan bahwa salah satu reaksi pertama manajer pusat investasi adalah memangkas investasi aktiva operasional. Alasannya adalah bahwa manajer ini segera menyadari bahwa investasi yang berlebihan dalam aktiva operasional dapat mengurangi *Fixed Assets Turnover* dan *Return On Investment*. Sejalan dengan manajer ini mengurangi investasi aktiva operasional, dilepaskan dana yang dapat digunakan di tempat lain dalam perusahaan.

2.2. *Current Ratio*

Bambang Riyanto (2001:36) menerangkan bahwa “*Current Ratio* merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya”.

Agnes Sawir (2003:8) “*Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

S.Munawir (2007:72) “ *Current Ratio* (Rtaio Lancar) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek “.

Current Ratio mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Rumus menghitung *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standart yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Dari ketiga komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan), persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang paling tidak likuid.

Aktiva Lancar (*Current Assets*) adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang. Aktiva lancar disajikan dalam neraca menurut urutan likuiditas. Lima pos penting dari aktiva lancar adalah kas (*cash*), investasi jangka pendek (*short term investment*), piutang (*account receivable*), persediaan (*inventory*), dan pembiayaan dimuka (*prepayment*).

- a. Kas (*Cash*), dilaporkan pada nilai ditetapkan. Dimana kas dilaporkan ?tergantung dari disposisi dari kas. Suatu kas yang penggunaannya tidak dibatasi dilaporkan sebagai aktiva lancar, begitu juga yang penggunaannya ddibatasi untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo. Namun, jika pembatasan tersebut terjadi akan digunakan selain pelunasan hutang lancar,

maka tidak boleh dilaporkan sebagai aktiva lancar, tetapi sebagai aktiva lain-lain.

- b. Investasi jangka pendek (dalam sekuritas), dikelompokkan ke dalam tiga portofolio yang terpisah untuk tujuan penilaian dan pelaporan. Sekuritas yang dipegang hingga jatuh tempo (held-to-maturity) dan sekuritas yang tersedia untuk dijual (available-for-sale) dapat diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau tidak lancar tergantung kondisinya, sedang semua sekuritas diperdagangkan (trading) apakah itu sekuritas hutang atau ekuitas diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.
- c. Piutang (*Account Receivable*), semua hal yang terkait dengan piutang seperti kerugian yang diantisipasi akibat piutang tidak tertagih, jumlah dan sifat dari piutang non dagang, serta setiap piutang yang didiskontokan atau digadaikan sebagai jaminan harus diidentifikasi dengan jelas.
- d. Persediaan (*Inventory*), untuk menyajikan persediaan secara tepat, dasar penilaian yaitu mana yang terendah antar biaya dan harga pasar, serta metode penetapan harga yaitu fifo, lifo, atau lainnya harus diungkapkan.
- e. Beban Dibayar Dimuka, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat yang akan diterima dalam waktu satu tahun atau siklus operasi, tergantung mana yang lebih panjang.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Menurut Munawir (2004:72) penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *Current Ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.

4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa mendatang, maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dalam menganalisis atau menghitung *Current Ratio* ini perlu ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya *window dressing*), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih- lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar). Menurut Munawie (2005:73) pengurangan jumlah hutang lancar dan aktiva lancar dalam jumlah yang sama akan menaikkan atau mempertinggi *Current Ratio*.

2.3. Debt to Equity Ratio (DER)

James C. Van Horne dan Jhon M. Wachowics (2005:209) “ *Debt to Equity Ratio* (*DER*) adalah rasio utang dengan ekuitas menunjukkan sejauh mana pendanaan dari utang digunakan jika dibandingkan dengan pendanaan ekuitas “ .

Debt to Equity Ratio (*DER*) ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besar utang tidak boleh melebihi utang sendiri.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Rasio ini mengukur seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*)

Total utang yang dimaksudkan dalam rumus perhitungan di atas adalah seluruh total hutang perusahaan baik utang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditor atau investor meminta imbalan semakin tinggi. Jadi, 45 % dari aktiva perusahaan didanai oleh hutang (dari berbagai jenis), sementara sisanya 55 % pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham biasa. Secara teoritis, jika perusahaan di likuidasi sekarang, aktiva yang dijual dengan nilai bersih minimal 45 % sebelum kreditor menghadapi kerugian. Sekali lagi, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh ekuitas pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapatkan oleh investor atau kreditor perusahaan. Singkatnya, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio (DER)* semakin besar pula risiko keuangannya, ataupun sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin rendah risiko keuangannya.

2.4. *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover adalah posisi tetap aktiva dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan aktiva tetap bersih (Beams, 2000:121)

Penilaian *Fixed Assets Turnover* berkaitan dengan penentuan nilai pertukaran dari aktiva tersebut. Ada dua jenis pertukaran yaitu, nilai keluaran dan nilai masukan. Nilai Keluaran adalah aliran dana yang diperkirakan akan diterima perusahaan di masa yang akan datang sesuai dengan harga pertukaran. Sedangkan, Nilai Masukan menunjukkan

jumlah rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Fixed Assets Turnover merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi, semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Fixed Assets Turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Fixed Assets Turnover ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisiensi tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Fixed Assets Turnover ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Fixed Assets Turnover digunakan untuk mengukur besarnya efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dananya.

Rumus menghitung *Fixed Assets Turnover*

$$\textit{Fixed Assets Turnover} = \frac{\textit{Penjualan Bersih}}{\textit{Aktiva Tetap}}$$

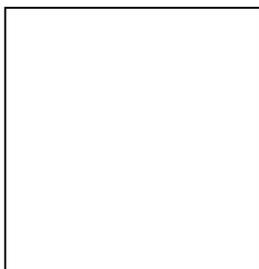
Fixed Assets Turnover untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan aktiva perusahaan mempengaruhi penjualan. Apabila perusahaan mencapai tingkat penjualan yang sama sedangkan aktiva tetap yang digunakan lebih sedikit berarti perusahaan semakin efektif. Rasio akan segera menurun bila tidak diikuti naiknya penjualan yang proporsional. Hal yang wajar apabila rasio ini mengalami penurunan pada saat perusahaan melakukan investasi baru. Walaupun penilaian investasi memerlukan

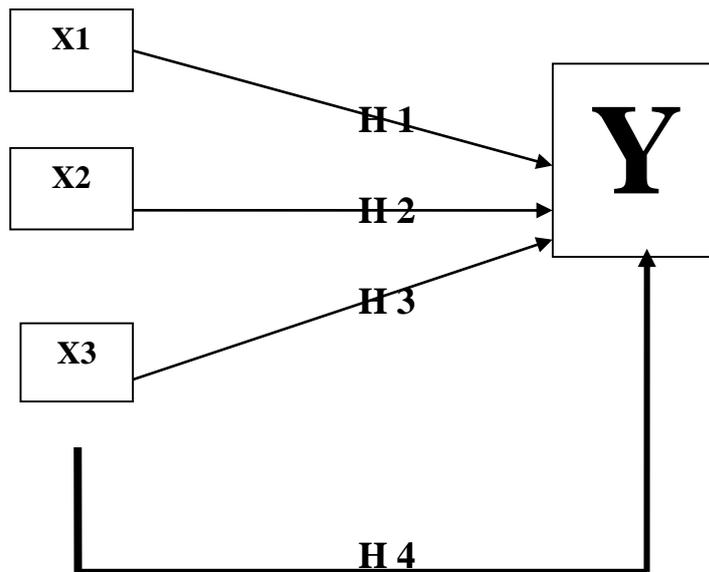
analissi secara terpisah, akan tetapi rasio ini dapat meberikan indikasi besarnya investasi yang terjadi di perusahaan dan pengaruhnya terhadap penjualan pada tahun tersebut.

2.5. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1) Hasil Penelitian Kamaliah, Nasrizal Akbar, dan Kinant (2009) menyimpulkan bahwa secara parsial kedua variabel *Total Assets Turnover* dan Umur Perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan wholesale and retail trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan Tahun 2003 sampai 2007.
- 2) Hasil penelitian Rima Prihartanty, Pada Perubahan Perdagangan retail yang Listed di BEI periode 2005 – 2009, menyimpulkan bahwa Rasio Profatabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan akan meningkatkan pertumbuhan lab a perusahaan, Sehingga, perlu untuk mengatur tingkat penjualan agar pertumbuhan laba perusahaan tidak menurun.
- 3) Hasil Penelitian Yoyon Supriadi dan Ratih Puspitasari pada PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKASA, TBK, menyimpulkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap profabilitas perusahaan pada tingkat signifikan 5 % terdapat pengaruh signifikan pada modal bersih terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat signifikan yang diperoleh adalah sekitar 0,005 atau 0,5 %.
- 4) Hasil Penelitian dari Kunto Suryanto pada PT. Ultra Jaya Milk, Tbk. , menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Retun On Investment (*ROI*), sedangkan *Total Assets Turnover* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*.

2.6. Kerangka Berpikir





Keterangan :

X 1 adalah *Current Ratio* sebagai Variabel Bebas

X 2 adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai Variabel Bebas

X 3 adalah *Fixed Assets Turnover* adalah Variabel Bebas

Y adalah *ROI (Return On Investment)* sebagai Variabel Terikat

2.7. Hipotesa Penelitian

Hipotesa adalah pernyataan sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka konsep tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 Tingkat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)*.

H2 Tingkat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)*.

- H3 Tingkat pengaruh *Fixed Assets Turnover* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)*.
- H4 Tingkat pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Investment (ROI)*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* pengaruhnya terhadap *Return On Investment (ROI)* dalam periode tertentu. Sedangkan, yang menjadi tempat penelitian adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sejalan dengan objek dan tempat penelitian, maka yang menjadi subjek penelitian adalah bank perkreditan rakyat yang diwakili dalam penyusunan yang diwakili dalam penyusunan laporan keuangan.

3.1.1. Profil Perusahaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT.Indofood Sukses Makmur Tbk, PT.Gizindo Primanusantara, PT.Indosentra Pelangi, PT.Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT. Ciptkemas Abadi) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengekspor bahan makananya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Saat ini, PT Indofood CBP Sukses Makmur memiliki 36 pabrik.

Dalam beberapa dekade ini PT. Indofood CBP Sukses Makmur telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemukadi setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategi yang saling melengkapi yaitu sebagai berikut :

1. Produk Konsumen Bermerek (“ CBP “)

Kegiatan usahanya dilaksanakan oleh PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 7

Oktober 2010, ICBP merupakan salah satu produsen makanan dalam kemasan terkemuka di Indonesia yang memiliki berbagai jenis produk makanan dalam kemasan. Berbagai merek produk ICBP merupakan merek-merek yang terkemuka dan dikenal di Indonesia untuk makanan dalam kemasan.

2. Bogasari

Memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta. Kegiatan usaha Grup ini didukung oleh unit perkapalan dan kemasan.

3. Agribisnis

Kegiatan operasional di bidang agribisnis dijalankan oleh PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (“ SIMP “) dan PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk. (“ Lonsum “) yang sahamnya tercatat di BEI serta merupakan anak perusahaan Indofood Agri Resources Ltd. (“ IndoAgri “), yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Singapura. Kegiatan usaha utama Grup ini meliputi penelitian dan pengembangan, pembibitan, pemuliaan, dan pengolahan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran minyak goreng, margarin, dan shortening bermerek. Di samping itu, kegiatan usaha Grup ini juga mencakup pemuliaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

4. Distribusi

Memiliki jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia. Grup ini mendistribusikan hampir seluruh produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di Industri makanan.

Misi

Menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di bidang industri makanan.

3.1.3. Hasil Produksi Usaha

Hasil produksi usaha adalah mie instan Indomie, Sarimi, Supermie, Popmie, Pop Bihun, Mi Sakura, Mi telur 3 Ayam, Indomilk, Cap Enak, Tiga Sapi, Krimer, Crima, Indo Eskrim, Orchid Butter, Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Bumbu Racik, Meggi, Freiss, Kecap Indofood, Kecap Ebak, Chiki Snack, Chitato, Cheetos, Jets, Lays, Qtela, Trenz, Promina, SUN, Minyak Goreng Bimoli, Happy Salad Oil, Palmia Margarin, Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Pasta La Fonte.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan individu atau objek penelitian yang memiliki kualitas-kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan kualitas dan ciri-ciri tersebut, populasi dapat dipahami sebagai sekelompok unit analisis atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Berdasarkan studi pendahuluan, populasi dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Return On Investment (ROI)* selama periode operasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Sedangkan, sampel datanya berupa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Return On Investment (ROI)* berdasarkan laporan Tahunan PT. Indofood Sukses makmur Tbk. dalam kurun waktu 2010 – 2014.

3.3. Variabel Penelitian

Pada dasarnya yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat, yaitu :

- a. Variabel Pertama (X1) *Current Ratio* adalah Variabel Bebas . Pengukuran *Current Ratio* dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

- b. Variabel Kedua (X2) *Debt to Equity Ratio* (*DER*) yaitu Variabel Bebas. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (*DER*) dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- c. Variabel Ketiga (X3) *Fixed Assets Turnover* yaitu Variabel Bebas. Pengukuran *Fixed Assets Turnover* dengan menggunakan rumus :

$$Fixed Assets Turnover = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- d. Variabel Keempat (Y) adalah *Return On Investment* (*ROI*) sebagai Variabel Terikat. Pengukuran *Return On Investment* (*ROI*) dengan menggunakan rumus :

Return On Investment

= Net Profit Margin x Assets Turnover

= $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT) X Fixed Assets Turnover}}{\text{Penjualan Bersih}}$

3.4. Jenis Data

- a. Data Sekunder berupa data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Return On Investment (ROI)* berdasarkan Laporan Tahunan PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. tahun 2010 – 2014.
- b. Data Primer berupa data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berhubungan dengan informasi mengenai *Company Profile*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Fixed Assets Turnover*, dan *Return On Investment (ROI)* PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian karya akhir ini adalah data dari Bursa Efek Indonesia laporan tahunan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2010 – 2014. Setelah data didapatkan maka selanjutnya adalah menkonsoliasi seluruh data keuangan tersebut sehingga siap digunakan dalam tahap pengujian. Di samping itu, pengumpulan data juga dilakukan dengan membaca karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Sedangkan, data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan pihak manajemen PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

3.6. Teknik Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1.Deskripsi Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan dalam mengolah data yang dikumpulkan dari hasil penelitian yang kemudian dibentuk menjadi seperangkat hasil dalam bentuk pembuktian kebenaran. Dan langkah-langkah yang dilakukan pada tahap data deskripsi ini adalah membuat tabulasi data untuk setiap variabel, menyusun urutan-urutan data secara interval, serta menyajikannya dalam bentuk table distribusi frekuensi, menentukan modus, median, mean (rata-rata) dan simpangan baku. Dan deskripsi data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.

3.6.2.Uji Hipotesis

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) berganda antara variabel. Menurut Sugiono (2006 : 213) adapun pendekatan yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi dengan menggunakan rumus korelasi pearson produk moment sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{\{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]\}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X : Variabel bebas

Y : Variabel terikat

Dengan ketentuan :

Nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$)

Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negative sempurna .

Apabila nilai $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna.

Harga r diinterpretasikan dalam table koefisien sebagai berikut :

Tabel 3.1

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 184)

2) Analisis Regresi Ganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel

tidak bebas atau terikat (*dependent variable*). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X1, X2, X3,...Xn) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Dan nilai R berkisar antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Apabila nilai tersebut semakin mendekati 1 (satu) maka hubungan yang terjadi adalah semakin kuat dan sebaliknya bila nilai mendekati 0 (nol) maka hubungan yang terjadi semakin melemah. Menurut Priyatno dan Dewi (2008 : 78) rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{(r_{yx1})^2 + (r_{yx2})^2 + (r_{yx3})^2 - (r_{yx1})(r_{yx2})(r_{yx3})}{1 - (r_{x1x2}r_{x2x3})}}$$

$R_{yX_1X_2X_3}$: Korelasi variabel X1 , X2, dan X3 dengan secara bersama-sama dengan *Return On Investment (ROI)*.

R_{yx1} : Korelasi sederhana (*Product Moment Person*) antara X1 dengan Y.

R_{yx2} : Korelasi sederhana (*Product Moment Person*) ANTARA X2 dengan Y.

R_{yx3} : Korelasi sederhana (*Product Moment Person*) antara X3 dengan Y.

$R_{X_1X_2X_3}$: Korelasi sederhana (*Product Moment Person*) Antara X1, X2, dan X3

3) Koefisien Determinasi (R^2)

<http://blog.its.ac.id/suherminstatistikaitsacid/2008/09/regresiberganda> : menjelaskan regresi linear merupakan suatu metode analisis statistic yang

mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Kisaran koefisien determinasi antara nol (tidak ada pengaruh) dan 100 (pengaruh sempurna).

$$R = \frac{(ryx1)^2 + (ryx2)^2 - 2(ryx1)(ryx2)}{1 - (rx1x2)}$$

Koefisien determinasi adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dan serentak sebagai berikut :

a. Koefisien determinasi secara parsial

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1, X2, X3,.....Xn), terhadap variabel dependen (Y) untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial menurut Ridawan dan Sunarto (2007 : 81) sebagai berikut :

$$KP: r^2 \times 100 \%$$

KP : Nilai Koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi Sederhana

b. Koefisien determinasi secara serentak

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Menurut Nachrowi, D. N. , Usman dan Hardius (2006 : 20) koefisien determinasi dihitung sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

R² : Koefisien Determinasi

SSR : Sum of Squared Regression

SST : Sum of Squared Total

4) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel tidak bebas atau terikat (*dependent variable*).

<http://blog.its.ac.id/suherminstatistikaitacid/files/2008/09/regresi-linier-berganda>, menjelaskan Regresi Linier Berganda merupakan suatu analisis statistic yang mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel.

Dalam analisis regresi dikenal dua jenis variable :

- a. Variabel respon disebut juga variabel *dependent* yaitu variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan Y.
- b. Variabel *predictor* disebut juga variabel *independent* yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Berganda) memberikan kemudahan bagi pengguna untuk memasukkan lebih dari satu variabel predictor hingga p-variabel dimana banyaknya p kurang dari jumlah observasi (n). Metode regresi berganda adalah perincian keterangan dari proses ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai variabel-variabel tidak bebas (regresand) yang ditentukan oleh beberapa variabel (regresor). Secara umum dapat dikatakan bahwa Y tergantung dari variabel (k) ssebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 X_2 + \dots\beta_k X_k + \mu_1$$

Keterangan :

Nama variabel-variabelnya adalah X₁,X₂,.....,X_k dan tipe variabel dinyatakan dalam X_j dan tipe koefisiennya dengan β_j. Seperti pada simple regression, notasi dan model ini dengan akurat mencerminkan cara kerja suatu proses. Notasi ini lebih diterima dengan notasi berganda karena teknik ini dapat menghitung variabel-variabel yang relevan yang dapat menentukan nilai

variabel tidak bebas. Dalamn regresi, harus dilihat perubahan rehresor (X) dalam mempengaruhi nilai dugaan regresand (Y) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \beta_k X_k$$

3.6.3.Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang ada berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data yang diolah tidak berdistribusi normal atau jumlah sample sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistic non parametic. Sedangkan apabila jenis metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data yang berasal dari distribusi normal.

Pengujian regresi normal adalah Y atas X1 ,X2, dan X3 dimaksudkan untuk menguji apakah populasi distribusi normal atau tidak. Ketentuan pengujian dapat dikategorikan distribusi normal apabila H0 diterima dan kata dikatakan tidak berdistribusi normal apabila H0 ditolak, menurut Singgih Santoso (2001 : 392 – 393) langkah – langkah dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

H0: Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha: Data berasal dari populasi tidak berdistribusi tidak normal.

H0: Diterima, apabila $> 0,005$.

H0: Ditolak, apabila $< 0,005$.

Pengujian persyaratan normalitas variabel dependent terhadap variabel independent , dilakukan dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogrov Sminov.

3.6.4.Uji Asumsi Klinik

Uji klasik dengan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$, harus bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Artinya pengambilan keputusan melalui uji f dan uji t tidak boleh bias.

Jika salah satu dari ketiga asumsi dasar tersebut dilanggar, maka persamaan regresi yang diperoleh tidak lagi bersifat BLUE (Best Kinier Unbiased Estimator), dengan demikian pengambilan keputusan melalui uji-f dan uji-t menjadi bias. Uji klasik dapat didekati dengan 3 (tiga) pendekatan yaitu :

1. Autokorelasi

Menurut Gujarati (2007 : 112) adalah korelasi antara anggota observasi yang diurut menurut waktu (seperti data deret berkala) atau ruang (seperti data lintas sektoral). Dengan demikian, dalam model regresi linier diasumsikan tidak terdapat autokorelasi.

Artinya nilai residual (Y observasi-Y prediksi) pada waktu ke-t (et) tidak boleh ada hubungan dengan nilai residual periode sebelumnya (et-1).

Dan ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dibuktikan dengan menghitung nilai Durbin Watson(Gujarati, 2007 : 119), dengan formula sebagai berikut :

$$\mathbf{d\text{-hitung}} = \frac{\sum_{t=2}^n (et - et-1)^2}{\sum_{t=1}^n}$$

Keterangan :

d : Rasio jumlah kuadrat dari selisih et dengan et-1 dengan jumlah kuadrat residual (RSS = Residual Sum of Square)

et : Nilai residual dari persamaan regresi pada periode t

et-1: Nilai residual dari persamaan regresi pada periode t-1

Jika nilai d-hitung berada diantara d-statistik maka H_0 diterima, artinya tidak ada autokorelasi. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

$0 < d\text{-hitung} < dL$: Ada autokorelasi positif

$dL < d\text{-hitung} < dU$: Inklusif

$dU < d\text{-hitung} < 2$: Tidak ada autokorelasi

$2 < d\text{-hitung} < 4 - dL$: Tidak ada autokorelasi

$4 - dU < d\text{-hitung} < 4 - dL$: Inklusif

$4 - dU < d\text{-hitung} < 4$: Ada autokorelasi positif

Dimana dU adalah batas atas dan dL adalah batas bawah dari nilai Durbin Watson yang terdapat pada table uji Durbin Watson dengan dua raah dan tingkat signifikan 5 %. Untuk menghitungnya dapat digunakan alat bantu computer.

2. Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan digunakan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas diantaranya Uji Park, Uji Glesjer, menjelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik lazim dipergunakan meskipun menimbulkan bias karena pengamatan antara satu pengamat dengan pengamat lainnya bias menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu, penggunaan statistic diharapkan menghilangkan unsur bias tersebut. Salah satu uji statistik yang lazim digunakan adalah Uji Glesjer (di samping uji yang lainmisal Uji Park atau Uji White). Menurut Gujarati (2003 : 54) Uji Glesjer dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Sebagai pengertian

dasarresidual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolute adalah nilai mutlaknya.

Kriteria yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada gejala heteroskedastisitas

H_a : Ada gejala heteroskedastisitas

H₀ : Diterima, apabila $-t_{table} \leq t_{hitung} \leq t_{table}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H₀ ditolak apabila $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$ yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu ada hubungan linear antar independen dalam model regresi. Dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

<http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/10/uji-multikolinearitas-html>,

menjelaskan bahawa uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda.

Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (*VIF*), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *Eigenvalues* dan *Condition Index* (*CI*). Dalam hal ini membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dengan melihat nilai *Eigenvalues* dan *Condition Index* (*CI*).

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas pada penelitian ini penulis melihat nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) pada model regresi.

Adapun rumus *Variance Inflation Factor*

(*VFI*), menurut Nachrowi, D.N dan Usman, Hardisu (2006 : 101) adalah sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{(1-R_j^2)}$$

R_j^2 : Koefisien determinasi antara variabel bebas k-j dengan variabel bebas lainnya

k : Banyaknya variabel bebas

Kriteria yang digunakan dalam dalam pengujian multikolinearitas adalah :

Jika nilai $VIF > 5$, maka varaiabel tersebut mempunya persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Jika nilai $VIF < 5$, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

3.6.5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X_1 , X_2 , dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y), sekaligus untuk mengetahui hipotesa kedua.

Rumus t hitung pada analisis ini adalah

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_x}{S\beta_x}$$

Keterangan :

B_x : Koefisien korelasi variabel x

$S_{\beta x}$: Standar error variabel x

Langkah-langkah pengujian yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

1. *Level of significant* = 0,05
2. H_0 gagal atau ditolak bila $b_1=0$

H_a ditolak bila $b_1 \neq 0$

3. Pengujian

Analisis ini sekaligus dapat diketahui besarnya kontribusi masing-masing factor tersebut terhadap harga saham, yaitu dengan melihat koefisien determinasi secara parsial (R^2) dari masing-masing faktor dan variabel dengan (R^2) yang terbesar merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependent.

3.6.6. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah secara signifikan variabel bebas (X_1), (X_2), dan (X_3) secara bersama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependent (Y). Sekaligus untuk menguji hipotesis pertama. Dalam pengujian ini F-hitung dibandingkan dengan F – table pada derajat signifikan 5 %. Apabila F-hitung > F-table maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

Rumus F-hitung dalam hal ini adalah

$$\mathbf{F\text{-hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

- N : Jumlah data atau kasus
k : Jumlah variabel independent

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan F-table ($\alpha = 0,05$)
2. H_0 : Gagal atau ditolak apabila $b_1=b_2=b_3\dots\dots$, atau $b_1=0$
 H_a : Ditolak jika minimal satu, bebas tidak sama dengan 0
(nol) atau ($b \neq 0$)

3. Pengujian

Dengan pengujian simultan ini sekaligus dapat diketahui besarnya factor-faktor tersebut secara bersama-sama dengan melihat koefisien determinasi (R^2) dapat diketahui dari ketepatan analisis regresi linier berganda (R^2) juga menunjukkan besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variasi variabel dependent. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2), maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat untuk peramalan. Dan sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) mendeteksi 0 (nol) maka model yang digunakan masih dianggap lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Laporan Keuangan PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka (bilangan) yang menggambarkan karakteristik tunggal atau berdiri sendiri. Penulis mengambil sampel data internal yaitu data yang menggambarkan keadaan dalam suatu organisasi berupa laporan keuangan PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Data yang diambil dari laporan keuangan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

4.1.1. *Current Ratio*

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100 \%$$

Dibawah ini hasil perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk.

Tabel 4.1

***Current Ratio* Tahun 2009 – 2014**

<i>Current Ratio</i>

Tahun	Aktiva Lancar (dalam jutaan)	Utang Lancar (dalam jutaan)	<i>Current Ratio</i> (%)
2009	12.967.241	11.148.529	1.16
2010	20.077.994	9.859.118	2.04
2011	24.608.559	12.670.150	1.94
2012	26.235.990	12.805.200	2.05
2103	32.464.497	19.471.309	1.67
2014	40.995.736	22.681.686	1.81

Sumber : Data diolah Penulis

Perkembangan *Current Ratio* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuasi, namun rata-rata kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek adalah baik.

Pada tahun 2009 *Current Ratio* sebesar 116 % nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan utang lancar sebesar Rp. 100 telah dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1.16 dengan aktiva lancar sebesar 12.967.241.

Pada tahun 2010 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi sebesar 204 % nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan utang lancar sebesar Rp. 100 telah dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2.04 dengan aktiva lancar sebesar 20.077.994.

Pada tahun 2011 *Current Ratio* turun menjadi sebesar 194 % nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi dengan utang lancar sebesar 1.94 hal ini dikarenakan adanya penurunan aktiva lancar sebesar 4.530.565 dan kenaikan utang lancar menjadi 12.670.150 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi 205% nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi utang lancar sebesar Rp. 100 telah dijamin oleh aktiva lancar sebesar 2.05 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 1.627.431 diimbangi dengan kenaikan utang lancar sebesar 135.050 menjadi 12.805.200.

Pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 167 % nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi utang lancar sebesar Rp. 100 telah dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1.67 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 62.285.507 tetapi diimbangi dengan kenaikan utang lancar sebesar 6.666.109 dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 *Current Ratio* mengalami kenaikan menjadi sebesar 181% nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus dipenuhi utang lancar sebesar Rp. 100 dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1.81 hal ini dikarenakan adanya kenaikan aktiva lancar sebesar 8.531.239 diimbangi dengan kenaikan utang lancar sebesar 3.210.337.

Jadi, berdasarkan tabel 4.1, *Current Ratio* PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Bisa dilihat di tahun 2012, *Current Ratio* naik pada posisi tertinggi sebesar 2.05 dengan aktiva lancar naik 30,67 % menjadi Rp. 26.235.990 (dalam

jutaan), kenaikan terbesar disebabkan naiknya jumlah kas dan setara kas sedangkan kewajiban lancarnya mengalami penurunan sebesar 23 % menjadi Rp. 12.805.200 (dalam jutaan). Sebaliknya, pada tahun 2013 *Current Ratio* berada pada posisi terbawah sebesar 1.67 dengan aktiva lancar sebesar Rp. 32.464.497 9 dalam jutaan) dan kewajiban lancarnya sebesar Rp. 19.471.309 (dalam jutaan) yang salah satu akibatnya adanya pendapatan yang ditangguhkan dalam jumlah yang cukup besar.

4.1.2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian yang digunakan untuk menjamin utang.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, terlihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2.

Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2009 – 2014

<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>			
Tahun	Total Hutang (dalam jutaan)	Ekuitas (dalam jutaan)	DER (%)
2009	24.886.781	10.155.495	2.45
2010	22.423.117	16.784.671	1.33
2011	22.114.722	31.601.228	0.69

2012	25.249.168	34.140.237	0.66
2013	39.719.660	38.373.129	1.04
2014	44.710.509	41.228.376	1.08

Sumber : Data diolah Penulis

Rasio hutang menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Berdasarkan Laporan Keuangan PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, tahun 2009 terlihat bahwa sebanyak Rp. 24.886.781(dalam jutaan) hutang perusahaan dibiayai oleh aset sebesar Rp. 10.155.495 (dalam jutaan) atau dapat pula disimpulkan bahwa PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, mampu membiayai 1.33% hutang perusahaan dengan asset yang dimilikinya.

Pada tahun 2014 terjadi kenaikan total hutang sebesar 79.65 % terhadap tahun 2009 dan kenaikan assets sebesar 305.97 % terhadap tahun 2009 sehingga berkurangnya kemampuan perusahaan untuk membiayai utang dengan total assets yang dimilikinya hanya sebesar 108 %.

4.1.3. *Fixed Assets Turnover*

Hasil perhitungan *Fixed Assets Turnover* pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk terlihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.

Fixed Assets Turnover Tahun 2009 - 2014

<i>Fixed Assets Turnover</i>			
Tahun	Penjualan Bersih (dalam jutaan)	Aktiva Tetap (dalam jutaan)	<i>Fixed Assets Turnover</i>
2009	37.397.319	27.415.712	1.36
2010	38.403.360	20.197.961	1.41
2011	45.768.144	29.107.391	1.57
2012	50.201.548	33.153.415	1.51
2013	57.731.998	45.628.292	1.27
2014	63.594.452	44.943.149	1.41

Sumber : Data diolah oleh Penulis

Fixed Assets Turnover menunjukkan kemampuan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, menunjukkan aktiva yang ditunjukkan oleh jumlah hasil penjualan per Rp. 1 aktiva tetap. Pada tahun 2009, PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, memiliki total penjualan bersih sebesar Rp. 37.397.319 (dalam jutaan) dengan jumlah aktiva tetap sebesar Rp. 27.415.712 (dalam jutaan). Sehingga, *Fixed*

Assets Turnover pada tahun 2009 adalah 1.36. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan bersih sebanyak Rp. 1.36 atau dengan kata lain penjualan yang terjadi sebesar 14.76 kali total aktiva.

Pada perkembangannya *Fixed Assets Turnover* mengalami fluktuatif dimana terendah pada tahun 2013 sebesar 1.27 kali. Penurunan ini disebabkan kenaikan aktiva tetap sebesar 66.43 % terhadap tahun 2009 yang tidak diimbangi kenaikan penjualan yang hanya sebesar 54.37 %. Meskipun pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 1.57 kali tetapi masih jauh dibawah perputaran aktiva tetap tahun 2009.

4.2. Return On Investment (ROI) pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk,

Pengukuran ROI yang digunakan adalah menggunakan analisa Sistem *Du Point*. Pengukuran ROI dalam *Du Pont System* merupakan suatu sistem yang menggabungkan rasio-rasio aktivitasnya dengan *Net Profit Margin (NPM)* dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin, 2009 : 63).

4.2.1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara *Net Income / EAT* dengan *Net Sales*. Pertumbuhan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini .

Tabel 4.4.

Net Profit Margin Tahun 2009 – 2014

Net Profit Margin (NPM)			
Tahun	Earning After Tax (EAT) (dalam jutaan)	Penjualan Bersih	Net Profit Margin (NPM)
2009	2.075.861	37.397.319	0.056
2010	2.952.858	38.403.360	0.077
2011	4.886.705	45.768.144	0.107
2012	4.786.006	50.201.548	0.095
2013	3.414.886	57.731.998	0.059
2014	4.401.080	63.594.452	0.069

Sumber : Data diolah Penulis

Dari tabel 4.4. terlihat bahwa *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai tertinggi pada tahun 2011 sebesar 0.107 dan mengalami penurunan dan terendah pada tahun 2009 sebesar 0.056 kondisi ini terjadi karena kenaikan *Net Sales* dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 sebesar 65.59 % tetapi tidak diimbangi kenaikan *Net Income* yang hanya sebesar 49.04 %.

4.2.2. Return On Investmen (ROI)

Return On Investment (ROI) merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin (NPM)* dengan *Fixed Assets Turnover*. Pertumbuhan *Return On Investment (ROI)* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Return On Investment (ROI) Tahun 2009 - 2014

<i>Return On Investment (ROI)</i>			
<i>Tahun</i>	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Fixed Assets Turnover</i>	<i>Return On Investmen</i>
2009	0.056	1.36	0.07616
2010	0.077	1.41	0.10857
2011	0.107	1.57	0.16799
2012	0.095	1.51	0.14345
2013	0.059	1.27	0.07493
2014	0.069	1.41	0.09729

Sumber : Data diolah Penulis

4.3. Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4.6.

Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current_Ratio	6	1.16	2.05	1.7783	.33570
DER	6	.66	2.45	1.2083	.65889
Fixed_Assets_Turnover	6	1.27	1.57	1.4217	.10666
ROI	6	.07493	.16799	.1113983	.03743969
Valid N (listwise)	6				

Sumber : Data diolah dengan SPSS Ver.20

Dari hasil tabel 4.6. dapat menunjukkan nilai sebagai berikut:

Variabel X1 : *Current Ratio*

Untuk variabel X1, *Current Ratio output* tampilan menunjukkan *Current Ratio* terkecil 1.16 dan *Current Ratio* terbesar 2.05. Rata-rata *Current Ratio* adalah 1.7783 dengan standar deviasi 0.33570. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Variabel X2 : *Debt to Equity Ratio (DER)*

Untuk variabel X2, *DER output* tampilan menunjukkan *DER* terkecil 0.66 dan *DER* terbesar 2.45. Rata-rata *DER* adalah 1.2083 dengan standar deviasi 0.65889. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, hal ini terlihat dari rata-rata *DER* dengan nilai positif.

Variabel X3 : *Fixed Assets Turnover*

Untuk variabel X3, *Fixed Assets Turnover output* tampilan menunjukkan *Fixed Assets Turnover* terkecil 1.27 dan terbesar 1.57. Rata-rata *Fixed Assets Turnover* adalah

1.4217. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar, hal ini terlihat dari rata-rata *Fixed Assets Turnover* dengan nilai positif.

Variabel Y : *Return On Investment (ROI)*

Untuk variabel Y, *ROI output* tampilan menunjukkan *ROI* terkecil 0.07493 dan *ROI* terbesar 0.00147. Rata-rata *ROI* adalah 0.16799 dengan standar deviasi 0.003743969.

4.4. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan Uji Analisis Regresi Linier Berganda maka harus melakukan Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah persamaan yang digunakan atau uji statistik yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, jika berdistribusi normal artinya data yang digunakan layak untuk dilakukan Uji Regresi Linier Berganda.

4.4.1. Uji Asumsi Klasik

4.4.1.1. Uji Multikoreliniaritas

Tabel 4.7.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.968	.919	.01066880	1.814

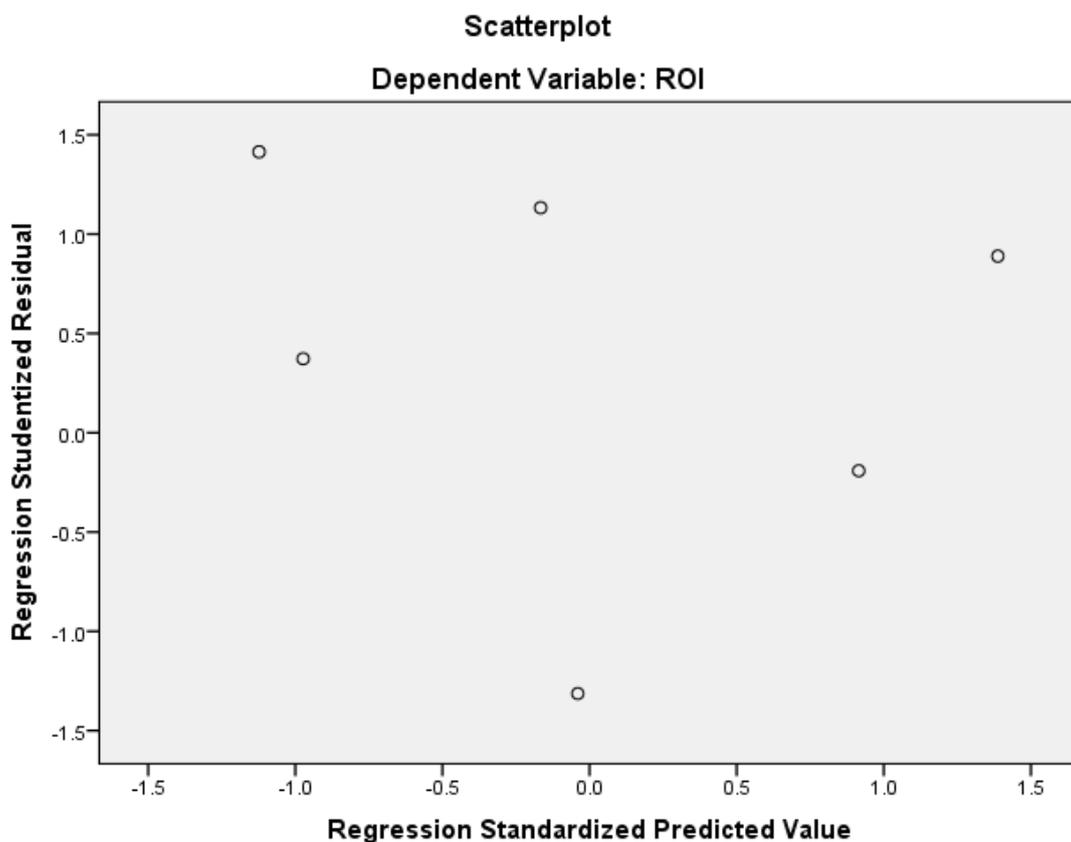
a. Predictors: (Constant), Fixed_Assets_Turnover, DER, Current_Ratio

b. Dependent Variable: ROI

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* cukup tinggi sebesar 98.4 % menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ dan nilai *Variance Inflation Factors* (*VIF*) keseluruhan yang di atas 10 % menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas.

4.4.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Grafik 4.1.

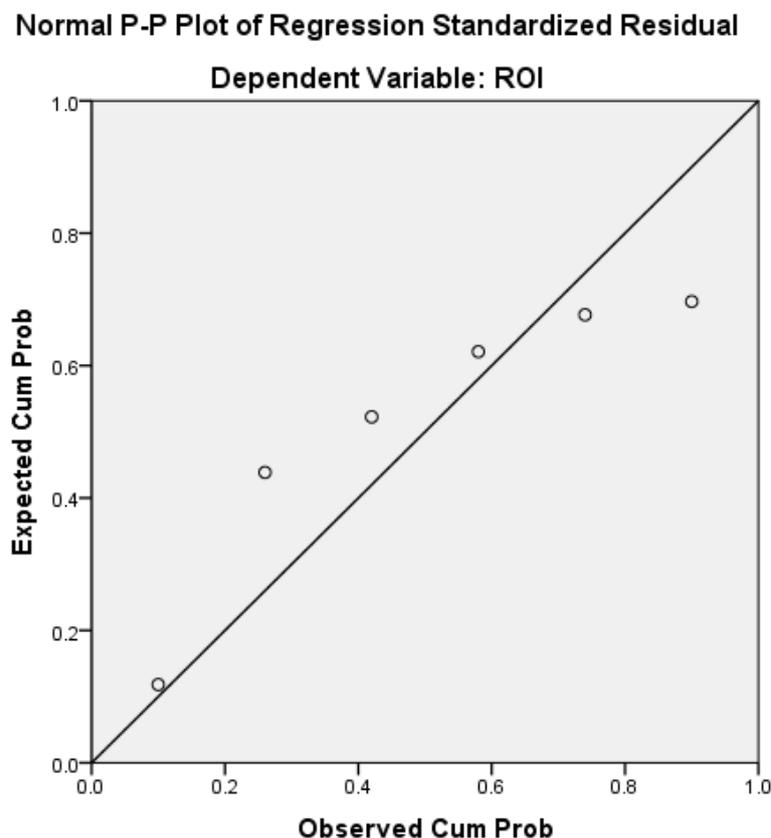


Terlihat Grafik *Scalerpot* di atas bahwa titik tidak menyebar secara acak baik di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini menyimpulkan bahwa terjadi heterokedasitas model regresi. Maka data yang digunakan memenuhi syarat untuk dilakukan Analisis Regresi Linier Berganda.

4.4.1.3. Uji Normatif

Asumsi normalitas pada pengujian kebermaknaan (signifikasi) koefisien regresi apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dai Uji F dan Uji t masih diragukan karena statistik Uji F dan Uji t pada analisis regresi diturunkan dan distribusi normal.

Grafik 4.2.



Grafik mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, diaman sebaran data berada di sekitar garis diagonal.

Jadi, Uji Asusmi Klasik memenuhi persyaratan untuk melakuakn Analisis Regresi Linier Berganda.

4.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS Ver. 20 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8. di bawah ini yaitu :

Tabel 4.8.

Hasil Pengolahan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.280	.091		-3.072	.092
1 Current_Ratio	.003	.029	.027	.102	.928
DER	.016	.014	.279	1.102	.385
Fixed_Assets _Turnover	.292	.054	.833	5.435	.032

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Data hasil Pengolahan SPSS Ver. 2.0.

Dari tabel 4.8. dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0.280 merupakan perubahan net income masa yang akan datang murni jika tidak ada variabel bebas lainnya.

Koefisien regresi sebesar $b_1 = 0.003$ merupakan nilai kontribusi positif variabel artinya bila *Current Ratio* naik sebesar 1 poin maka akan diikuti kenaikan *Return On Investment (ROI)* yang akan datang sebesar 0.003 poin dan sebaliknya.

Koefisien regresi sebesar $b_2 = 0.016$ merupakan nilai kontribusi positif variabel artinya bila *Debt to Equity Ratio (DER)* naik sebesar 1 poin maka akan diikuti kenaikan *Return On Investment (ROI)* yang akan datang sebesar 0.016 poin dan sebaliknya.

Koefisien regresi $b_3 = 0.292$ merupakan nilai kontribusi variabel positif artinya bila *Fixed Assets Turnover* naik sebesar 1 poin maka akan diikuti kenaikan *Return On Investment (ROI)* sebesar 0.292 poin dan sebaliknya.

Dari uji hipotesis t (t-test) diperoleh nilai t hitung sebesar $T_1 = 0.102$. Sedangkan nilai t tabel dengan jangka waktu 6 tahun, dengan tingkat kebebasan ($n-4$) dan α sebesar 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 4.303, sehingga berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel maka t hitung lebih kecil daripada t tabel (t-hitung $0.102 < t$ -tabel 4.303) atau juga berdasarkan probabilitas, nilai probabilitas hasil ($\rho = 0.928$) lebih besar dari 0.05. Oleh karena, t-hitung lebih kecil daripada t-tabel dan probabilitas (ρ) > 0.05 maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*.

Dari uji hipotesis t (t-test) diperoleh nilai t hitung sebesar $T_2 = 1.102$. Sedangkan nilai t tabel dengan jangka waktu 6 tahun, dengan tingkat kebebasan ($n-4$) dan α sebesar 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 4.303, sehingga berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel maka t hitung lebih kecil daripada t tabel (t-hitung $1.102 < t$ -tabel 4.303) atau juga berdasarkan probabilitas, nilai probabilitas hasil ($\rho = 0.385$) lebih besar dari 0.05. Oleh karena, t-hitung lebih kecil daripada t-tabel dan

probabilitas (ρ) > 0.05 maka H_0 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (*DER*) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (*ROI*).

Dari uji hipotesis t (t-test) diperoleh nilai t hitung sebesar $T_3 = 5.435$. Sedangkan nilai t tabel dengan jangka waktu 6 tahun, dengan tingkat kebebasan (n-4) dan α sebesar 0.05 diperoleh nilai t tabel sebesar 4.303, sehingga berdasarkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel maka t hitung lebih besar daripada t tabel (t-hitung 5.435 > t-tabel 4.303) atau juga berdasarkan probabilitas, nilai probabilitas hasil ($\rho = 0.032$) lebih kecil dari 0.05. Oleh karena, t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan probabilitas (ρ) < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya *Fixed Assets Turnover* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment* (*ROI*).

Tabel 4.9.

ANOVA^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.007	3	.002	19.858	.048 ^b
1 Residual	.000	2	.000		
Total	.007	5			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), Fixed_Assets_Turnover, DER, Current_Ratio

Sumber : Data diolah dengan SPP Ver.20

Dari hasil tabel 4.9. di atas menunjukkan nilai sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan antara F hitung dengan F tabel , uji hipotesis F (F-test) memperlihatkan nilai F hitung sebesar 19.858 sedangkan F tabel sebesar 19.164 sehingga F hitung lebih besar daripada F tabel (F hitung > F tabel).

Berdasarkan probabilitas, nilai probabilitas hasil ($\rho = 0.048$) lebih kecil daripada 0.05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi perubahan *Return On Investment (ROI)* masa yang akan datang.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji F, F hitung > F tabel dan nilai probabilitas (ρ) < 0.05 maka H0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)*.

4.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.10. Model Summary Untuk Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.968	.919	.01066880

a. Predictors: (Constant), Fixed_Assets_Turnover, DER, Current_Ratio

Sumber : Data diolah dengan SPSS Ver.20

Dari hasil tabel 4.10. diatas menunjukkan nilai sebagai berikut :

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi- variasi pada Current Ratio, Debt To Equity Ratio (DER), dan Fixed Assets Turnover terhadap Return On Investmen (ROI) Pada PT. Indofood CBP sukses Makmur Tbk.

Dari pengolahan data diperoleh angka pada *adjusted R square* sebesar 0.919. Hal ini berarti 91.9 % variabel *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP. Sukses

Makmur Tbk dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover*. Sedangkan, variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* adalah sebesar 8.1 %.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Investment (ROI)* pada PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR Tbk, pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return On Investment (ROI)* berdasarkan uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan hanya sebesar 0.003 terhadap *Return On Investment (ROI)* dibuktikan dengan H_0 diterima dimana t hitung 0.102 lebih dari t tabel 4. 303 atau probabilitas (ρ) 0.928 lebih besar dari 0.05. (Tabel 4.8).
2. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Return On Investmen (ROI)* berdasarkan uji statistik (uji t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan hanya sebesar 0.16 terhadap *Return On Investment (ROI)* dibuktikan dengan H_0 diterima dimana t thitung 1.102 lebih kecil dari t tabel 4.303 atau probabilitas (ρ) 0.385 lebih besar dari 0.05. (Tabel 4.8).
3. Hubungan antara *Fixed Assets Turnover* dengan *Return On Investment (ROI)* berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa *Fixed Assets Turnover* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Investment (ROI)* dibuktikan dengan H_0 ditolak dimana t hitung lebih besar 5.435 lebih besar dari t tabel 4.303 atau probabilitas (ρ) 0.032 lebih kecil dari 0.05. (Tabel 4.8).
4. Hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap

Return On Investment (ROI) dibuktikan dengan uji statistik (uji F) menunjukkan H_0 ditolak dimana F hitung 19.858 lebih besar daripada F tabel 19.164 atau probabilitas (ρ) 0.048 lebih kecil dari 0.05. (Tabel 4.9.)

5. Angka pada *adjusted R square* sebesar 0.919. Hal ini berarti 91.9 % variabel *Return On Investment (ROI)* pada PT. Indofood CBP. Sukses Makmur Tbk dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover*. Sedangkan, variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* adalah sebesar 8.1 %. (Tabel 4.10.)

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Fixed Assets Turnover* terhadap *Return On Investment (ROI)* sebagaimana telah diuraikan di atas maka saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Investment (ROI)* Baik secara Laporan Keuangan, dengan dilakukan evaluasi secara berkala serta memperhatikan dan mempelajari

dengan baik faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang.

2. Guna mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan sangat perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti : analisis lingkungan bisnis serta analisis faktor-faktor sosial dan politik yang sanagat dominan pengaruhnya akhir-akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2011 . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Masyhudzulhak. 2012. *Memahami Penelitian Ilmiah Dan Metode Penelitian*. Bengkulu: LP2S.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*. Jakarta: PT.Kotig Saegaeng Persada.
- Samryn, L., M. 2002. *Akuntansi Manajerial : Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Simamora, Hendry. 2012. *Akuntansi Manajemen Edisi III*. Riau: Star Gede Publisher.
- Weston, J.Fred. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 9*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hanafi, Mamduh.M. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi IV*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Garrison, Norren. 2010. *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Persada Media Group.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundjaja, Ridwan, S dan Berlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan II Edisi IV*. Klaten: PT. Intan Sejati.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/10/uji-multikolinearitas-html>